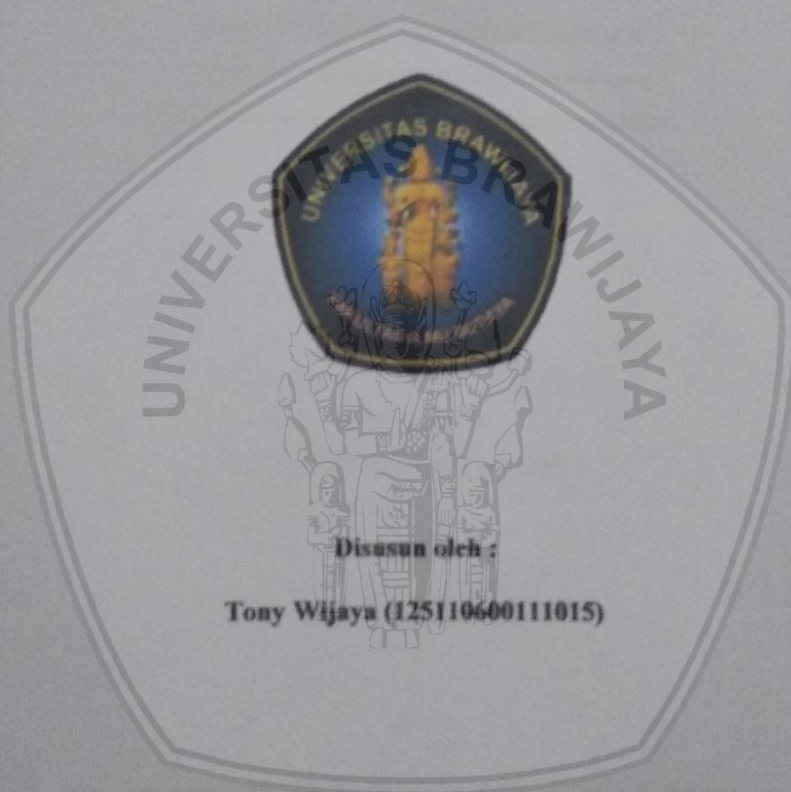


**PERILAKU *INTROVERT* TOKOH KUROKI TOMOKO DAN
DAMPAKNYA DALAM ANIME *WATASHI GA MOTENAI NO
WA DOU KANGAETE MO OMAERA GA WARUI* KARYA
SUTRADARA OONUMA SHIN**

SKRIPSI



Disusun oleh :

Tony Wijaya (125110600111015)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA MALANG
2019**

**PERILAKU INTROVERT TOKOH KUROKI TOMOKO DAN
DAMPAKNYA DALAM ANIME WATASHI GA MOTENAI NO
WA DOU KANGAETE MO OMAERA GA WARUI! KARYA
SUTRADARA OONUMA SHIN**

**Diajukan Kepada Universitas Brawijaya
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

**Oleh:
Tony Wijaya
NIM. 125110600111015**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Tony Wijaya
NIM : 125110600111015
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah benar-benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi manapun.
2. Jika di kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang akan diberikan.

Malang, 19 Juli 2019

METERAI
TEMPEL
1BA27AFF904054832

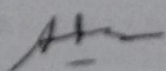
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Tony Wijaya

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Tony Wijaya telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Malang, 19 Juli 2019
Pembimbing



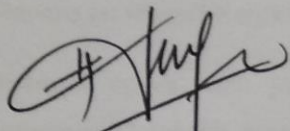
Retno Dewi Ambarastuti, S.S., M.Si
NIP. 201309 770430 2 001



LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

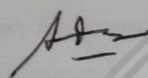
Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama **Tony Wijaya** telah disetujui oleh Dewan Penguji sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana.

Malang, 19 Juli 2019
Penguji



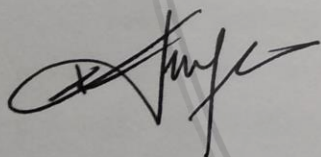
Ulfah Sutiyarti, S.Pd, M.Pd
NIP. 201508 740319 2 001

Pembimbing



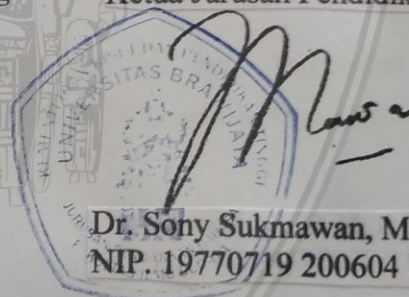
Retno Dewi Ambarastuti, S.S, M.Si
NIP. 201309 770430 2 001

Mengetahui,
Ketua Program Pendidikan Bahasa Jepang



Ulfah Sutiyarti, M.Pd.
NIK. 201508 740319 2 001

Menyetujui,
Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa



Dr. Sony Sukmawan, M.Pd.
NIP. 19770719 200604 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Perilaku *Introvert* Tokoh Kuroki Tomoko dan Dampaknya dalam Anime *Watashi ga Motenai no wa Dou Kangaete mo Omaera ga Warui!* Karya Sutradara Oonuma Shin”, dengan baik.

Berbagai upaya telah penulis tempuh agar penyusunan skripsi ini menjadi sempurna. Untuk itu pertama-tama penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yaitu Ibu Retno Dewi Ambarastuti S.S.,M.Si yang telah memberikan pengarahan dan juga pemeriksaan format penulisan skripsi. Kepada Ibu Ulfah Sutyarti M.Pd sebagai dosen penguji yang telah memberikan masukan.

Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua yang sudah mendukung dalam pembuatan skripsi ini. Kepada teman-teman yang sudah hadir ke acara seminar proposal dan seminar hasil. Tak lupa penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Tegar Setia Mandala serta adik kelas dari Sastra Jepang yang telah membantu dalam pelaksanaan seminar proposal dan seminar hasil.

Penulis berharap semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa, dosen, pembaca, atau bagi penulis sendiri untuk lebih mendalami sisi psikologi yang ada dalam karya sastra.

Malang, 19 Juli 2019

Penulis

要旨

ウィジャヤ・トニー、2019、大沼新の 私がモテないのはどう考えてもお前らが悪い! で黒木 智子のインツロベットの振舞いとその結果。日本語教育学科、文化学部、ブラウィジャヤ大学

指導教員 : レトノ・デウィ・アンバルアストウティ

キーワード : インツロベット、振る舞い、文学心理学

文学作品は人間の生活の複雑さについて語っています。文学では、本人自身の人生の問題にも影響があります。文学作品にはさまざまな形態がありますが、そのうちの1つがアニメです。本研究では、内向的な性格を持つ黒木知子像の振る舞いを検討し、C.G Jung の内向的理論に基づいて、黒木知子の性格に内向的行動がどのようなものであるかを明らかにする。この研究では、黒木智子の姿が内向的な行動に及ぼす影響についても考察する。

文学心理学は、個々の人物における様々な種類の精神的行動の研究です。さらに、心理学は、人としての作家の心理学、創造的プロセス、そして読者に対する文学の影響を研究することを理解しています。C.G Jung は、四つのタイプのインツロベット性質があることを明らかにしたそれはインツロベット ティンキング、インツロベット フィリッシング、インツロベット センサチオン、インツロベット インツイチヴエ。この特性を証明するために、著者はサポーターとして ミゼ エン シーンの サイズの理論も使用しま。

その結果、黒木知子には三つのインツロベッがあることがわかった、それはインツロベット ティンキング 悪いの考えだから、インツロベット フィリッシング 無関心と引き離す、インツロベット インツイチヴエ 夢中と偏心行動する。インツロベット振る舞いは、コミュニケーションが困難であった黒木知子の性格に影響を及ぼしましたが、奇妙で落ち込んでいると見られました。

ABSTRAK

Wijaya Tony, 2019. **PERILAKU INTROVERT TOKOH KUROKI TOMOKO DAN DAMPAKNYA DALAM ANIME WATASHI GA MOTENAI NO WA DOU KANGAETE MO OMAERAGA WARUI!**
KARYA SUTRADARA OONUMA SHIN. Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya.

Pembimbing : Retno Dewi Ambarastuti S.S.,M.Si.

Kata Kunci : *Introvert*, Perilaku, Psikologi Sastra

Karya Sastra membicarakan manusia dengan kompleksitas kehidupannya. Dalam karya sastra juga terdapat dampak dari persoalan hidup orang itu sendiri. Ada berbagai bentuk karya sastra salah satunya adalah *anime*. Pada penelitian ini penulis meneliti perilaku Tokoh Kuroki Tomoko yang memiliki kepribadian *introvert*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku *introvert* apa saja yang ada pada tokoh Kuroki Tomoko berdasarkan teori *introvert* C.G Jung. Pada penelitian ini juga untuk mengetahui dampak yang dapat ditimbulkan oleh tokoh Kuroki Tomoko terhadap perilaku *introvert* yang dimilikinya.

Psikologi Sastra adalah ilmu yang mempelajari berbagai macam perilaku kejiwaan dalam suatu tokoh individu. Selain itu psikologi memiliki pengertian mempelajari psikologi pengarang sebagai pribadi, proses kreatif serta dampak sastra pada pembaca. Salah satu perilaku kejiwaan ini adalah *introvert*. Dalam teori *introvert* C.G Jung mengungkapkan bahwa terdapat 4 jenis sifat *introvert* yaitu *introvert thinking*, *introvert feeling*, *introvert sensation*, dan *introvert intuitive*. Untuk membuktikan sifat tersebut, penulis juga menggunakan teori *mise en scene* sebagai pendukung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tokoh Kuroki Tomoko memiliki 3 sifat *introvert* yaitu *introvert thinking* karena berpikiran negatif, *introvert feeling* karena acuh dan menarik diri, dan *introvert intuitive* karena pengkhayal dan bertindak eksentrik. Perilaku *introvert* tersebut memberikan dampak pada tokoh Kuroki Tomoko yaitu menjadi sulit berkomunikasi, dipandang aneh dan depresi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK BAHASA JEPANG.....	vii
ABSTRAK BAHASA INDONESIA.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Definisi istilah Kunci.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Psikologi Sastra.....	8
2.2 Teori <i>Introvert</i> Carl Gustaf Jung.....	10
2.3 <i>Mise en Scene</i>	12
2.4 Penelitian Terdahulu.....	15
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	17
3.2 Sumber Data.....	17
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	18
3.4 Tahap Analisis Data.....	18
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Temuan.....	19
4.2 Pembahasan.....	19
4.2.1 Perilaku <i>introvert thinking</i> pada Tomoko.....	19
4.2.2 Perilaku <i>introvert feeling</i> pada Tomoko.....	25
4.2.3 Perilaku <i>introvert intuitive</i> pada Tomoko.....	31
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	39
5.2 Saran.....	40
DAFTAR PUSTAKA.....	41
LAMPIRAN.....	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1 Gambar Teman-teman Tomoko mengobrol di kelas.....	20
4.2 Gambar Tomoko ingin membantu dalam persiapan festival sekolah.....	21
4.3 Gambar Tomoko pulang sekolah dan disapa gurunya.....	24
4.4 Gambar Tomoko duduk di sekitar teman-teman yang kurang disukainya.....	25
4.5 Gambar Penampilan Tomoko.....	27
4.6 Gambar Tomoko pergi meninggalkan kelas.....	28
4.7 Gambar Tomoko mencari tempat untuk istirahat makan.....	28
4.8 Gambar Tomoko acuh dengan diskusi kelas.....	29
4.9 Gambar Tomoko sedang berkhayal menjadi pahlawan.....	31
4.10 Gambar Tomoko sedang menyendiri.....	33
4.11 Gambar Tomoko menyukai tempat sepi yang ditemukannya.....	33
4.12 Gambar Tomoko sedang berkhayal diperhatikan temannya.....	35
4.13 Gambar Khayalan yang ada di pikiran Tomoko.....	35
4.14 Gambar Tomoko berkhayal membuat klub.....	37
4.15 Gambar gambaran teman klub yang ada di khayalan Tomoko.....	37

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra membicarakan manusia dengan segala kompleksitas persoalan hidupnya. Maka antara karya sastra dengan manusia memiliki hubungan yang tidak dapat dipisahkan. Dalam karya sastra juga terdapat dampak dari persoalan hidup dari tokoh itu sendiri yang dapat berkaitan dengan orang-orang di sekitarnya. Selain itu dalam sebuah karya sastra juga terdapat cerminan dari kehidupan manusia baik itu tingkah laku, pemikiran, perasaan, tanggapan serta spekulasi dari manusia itu sendiri.

Penelitian karya sastra juga memerlukan ilmu bantu dari ilmu-ilmu lainnya. Salah satunya adalah psikologi sastra. Psikologi sastra adalah penganalisaan sebuah karya sastra dengan bekerja dari sudut kejiwaan karya sastra tersebut baik dari unsur pengarang, tokoh, maupun pembacanya. Dengan dipusatkannya perhatian pada tokoh-tokoh, maka akan dapat dianalisis konflik batin yang terkandung dalam karya sastra. Menurut Ratna (2004), ada tiga cara yang dapat dilakukan untuk memahami hubungan antara psikologi dengan sastra, yaitu memahami unsur-unsur kejiwaan pengarang, memahami unsur-unsur kejiwaan tokoh fiktional dalam karya sastra dan memahami unsur kejiwaan pembaca. Jadi dapat disimpulkan bahwa sastra dan psikologi memiliki hubungan yang erat sehingga dapat dilebur menjadi ilmu baru yang disebut Psikologi Sastra.

Menurut Wellek dan Warren (1962: 81) membedakan analisis psikologis menjadi dua macam yaitu studi psikologi yang semata-mata berkaitan dengan pengarang. Yang kedua berhubungan dengan inspirasi, ilham, dan imajinasi. Pada dasarnya psikologi sastra memberikan perhatian pada masalah yang kedua, yaitu pembicaraan dalam kaitannya dengan unsur kejiwaan tokoh-tokoh fiktional yang terkandung di dalam karya sastra. Karya sastra terbagi menjadi bermacam-macam jenis. Ada yang berbentuk puisi, cerita pendek, maupun drama. Drama merupakan salah satu karya sastra yang masih berkembang hingga saat ini. Drama pada masa kini bisa berbentuk *film* ataupun *film* animasi. Di Jepang *film* animasi ini disebut *anime*.

Anime (アニメ) adalah sebuah film yang berasal dari gambar yang digambar dengan tangan maupun dengan teknologi komputer. Kata anime merupakan singkatan dari kata *animation* dalam Bahasa Inggris, kemudian diserap ke Bahasa Jepang menjadi "*anime-shon*". Film animasi merupakan hasil pengolahan dari gambar tangan sehingga menjadi gambar yang bergerak. Pada awalnya film animasi dibuat dari gambar yang berlembar-lembar kertas gambar, kemudian "diputar" sehingga menghasilkan efek bergerak. Namun sesuai dengan perkembangan jaman gambar animasi sudah mulai dibuat dengan menggunakan teknologi komputer. Dengan bantuan komputer dan grafik komputer, pembuatan film animasi menjadi sangat mudah dan cepat. Secara umum animasi dan anime sebenarnya sama namun yang membedakan adalah kultur budayanya, anime biasanya diadaptasi dari komik Jepang atau *manga* (マンガ).

Dalam anime *Watashi ga Motenai no wa Dou Kangaetemo Omaera ga Warui!*, disingkat *Watamote* diceritakan seorang gadis SMA yang memiliki

perawakan pendek, rambut yang cenderung acak-acakan serta mata yang sayu, gadis itu bernama Kuroki Tomoko. Ia ingin mendapatkan teman bahkan kekasih. Namun dia merasa kesulitan untuk mendapatkan teman karena semasa dia SMP, dia adalah seorang *hikikomori*. Sehari-harinya Tomoko berusaha untuk menjalin komunikasi dengan orang lain termasuk guru, teman sekelas bahkan penjaga toko. Namun usahanya untuk berkomunikasi selalu gagal, dia tampak canggung ketika berhadapan dengan seseorang secara langsung. Suatu saat Tomoko ingin mengubah dirinya agar ia bisa terlihat populer dan dapat bergaul dengan orang-orang di sekitarnya, ia pun meminta saran dari orang terdekatnya namun Tomoko tidak begitu paham dengan saran tersebut. Ketika mendengar suatu hal dari orang lain pun ia selalu beranggapan bahwa suatu hal yang diceritakan orang itu salah karena tidak sesuai dengan pemikirannya. Kemudian Tomoko pergi ke restoran cepat saji, di sana ia bertemu dengan teman-teman sekelasnya. Mengetahui hal itu Tomoko mulai panik, ia berpikir jika teman-temannya melihatnya, ia akan dijadikan bahan gosip dan celaan karena dia adalah seorang penyendiri dan tidak memiliki teman. Tomoko pun mulai mencari cara agar ia tidak terlihat oleh teman-temannya ketika ia akan berpapasan dengan mereka. Ternyata setelah berpapasan mereka tidak begitu memperhatikan Tomoko, malah mereka mengacuhkannya.

Kepribadian *introvert* adalah sikap seseorang yang memiliki orientasi *subjective* secara mental dalam menghadapi kehidupannya (C.G Jung, 1961). Ciri-ciri perilaku *introvert* biasanya memiliki sifat penyendiri, pendiam, susah bergaul dan egois. Pada *Introvert* terdapat sifat yang suka mengedepankan pemikiran mereka dari pada orang lain, bersifat angkuh sehingga sulit untuk menerima orang

lain, memiliki *sense* yang tajam sehingga apabila terjadi kesalahpahaman akan memiliki pemikiran yang negatif.

Dalam teori Jung terdapat 4 Jenis *Introvert* yaitu *Introvert Thinking*, *Introvert Feeling*, *Introvert Sensation*, dan *Introvert Intuitive*. *Introvert Thinking* adalah ketika seseorang lebih memperhatikan nilai abstrak daripada orang di sekitarnya. *Introvert Feeling* adalah ketika seseorang memiliki perasaan terhadap sesuatu namun perasaan itu enggan untuk diungkapkan. *Introvert Sensation* adalah ketika ketika seseorang tenggelam dalam sensasi fisik mereka dan mencari hal yang tidak menarik dari dunia sebagai perbandingan. *Introvert Intuitive* adalah seseorang memiliki prasangka atau dugaan yang berlebihan sehingga membuat dirinya sendiri khawatir. Dari masing-masing perilaku tersebut tidak tertutup kemungkinan dapat menimbulkan pengaruh bagi seseorang yang memilikinya.

Pada Tokoh Kuroki Tomoko terdapat beberapa perilaku *introvert* seperti yang diungkapkan oleh Jung. Misalnya ketika Tomoko berada di kelas, ia sering kali mendengarkan obrolan teman sekelasnya. Pada saat itu Tomoko selalu berpikir bahwa hal-hal yang akan dilakukan oleh temannya adalah salah karena ia tidak menyukainya. Selain itu Tomoko selalu berprasangka buruk ketika ia bertemu dengan teman-temannya, ia selalu kerap berpikir bahwa ia akan jadi bahan gunjingan temannya sehingga selalu berkhayal yang bukan-bukan. Oleh karena itu Tomoko selalu berusaha menghindar dari teman-temannya.

Menurut KBBI pengertian dampak adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat, baik akibat positif maupun akibat negatif. Perilaku *introvert* yang dimiliki Tomoko dapat menimbulkan dampak atau pengaruh. Oleh karena itu

penulis ingin mengangkat tema *Perilaku Introvert Tokoh Kuroki Tomoko Dan Dampaknya Pada Anime Watashi ga Motenai no wa Dou Kangaetemo Omaera ga Warui!* Karya Sutradara Oonuma Shin.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang fokus penelitian ini adalah :

1. Perilaku *Introvert* apa saja yang ada pada tokoh Kuroki Tomoko berdasarkan teori C.G Jung?
2. Dampak apa yang dapat ditimbulkan oleh tokoh Kuroki Tomoko terhadap perilaku *Introvert* yang dimilikinya pada anime *Watamote*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku *introvert* apa saja yang ada pada tokoh Kuroki Tomoko berdasarkan teori C.G Jung kemudian menemukan dampak perilaku *introvert* yang ditimbulkan pada tokoh Kuroki Tomoko.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat yang bersifat teoritis dan praktis, yaitu:

A. Manfaat Teoritis

1. Menambah pengetahuan kepada pembaca mengenai perilaku *Introvert* dan jenis-jenis *Introvert* yang sebagaimana dikemukakan oleh Carl Gustav Jung.
2. Pembaca dapat mengetahui dampak yang dapat ditimbulkan dari perilaku *introvert*.

B. Manfaat Praktis

1. Pembaca dapat mengatasi pengaruh dari perilaku *introvert* yang ada pada lingkungan sekitar.

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan penelitian ini sebagai berikut

1. Bab I Pendahuluan, berisikan mengenai latar belakang penulisan, sinopsis, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan, serta definisi istilah kunci.
2. Bab II Kajian Pustaka, berisikan mengenai tentang teori Psikologi Sastra, bahasan teori *Introvert* C.G Jung, teori *Mise en Scene*, dan penelitian terdahulu.
3. Bab III berisikan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.
4. Bab IV, merupakan pembahasan yang terdiri dari sinopsis anime *Watashi ga Motenai no wa Dou Kangaetemo Omaera ga Warui!*, tokoh penokohan serta pembahasan dari analisis perilaku *introvert* pada tokoh Kuroki Tomoko.
5. Bab V, berisikan kesimpulan dari penulisan skripsi ini serta saran dari penulis

1.6 Definisi Istilah Kunci

Introvert: Orang yang berorientasi ke dalam diri mereka sendiri, tertarik pada dunia ide, pemikiran, dan konsep sehingga sangat menyukai suasana tenang untuk menyendiri.

Psikologi Sastra: Ilmu yang mempelajari sifat ataupun kejiwaan dengan meneliti sebuah karya sastra melalui tokoh-tokoh fiksional.

Anime: Animasi khas Jepang yang biasanya dicirikan melalui gambar-gambar berwarna-warni yang menampilkan tokoh-tokoh dalam berbagai macam lokasi dan cerita yang ditujukan pada beragam jenis penonton.

Watashi ga Motenai no wa Dou Kangaetemo Omaera ga Warui!

Rilis: *Summer* 2013, tayang pada tanggal 9 Juli – 24 September 2013

Sutradara: Oonuma Shin

Studio Produksi: Silver Link



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Psikologi Sastra

Psikologi secara sempit dapat diartikan sebagai ilmu tentang jiwa. Sedangkan sastra adalah ilmu tentang karya seni dengan tulis-menulis. Maka jika diartikan secara keseluruhan, psikologi sastra merupakan ilmu yang mengkaji karya sastra dari sudut kejiwaannya. Menurut Wellek dan Austin, istilah psikologi sastra mempunyai empat kemungkinan pengertian. Pertama adalah studi psikologi pengarang sebagai tipe atau sebagai pribadi. Kedua adalah studi proses kreatif. Ketiga studi tipe dan hukum-hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra. Keempat mempelajari dampak sastra pada pembaca. Pendapat Wellek dan Austin tersebut memberikan pemahaman akan begitu luasnya cakupan ilmu psikologi sastra.

Menurut Ratna (2004:350), "Psikologi Sastra adalah analisis teks dengan mempertimbangkan relevansi dan peranan studi psikologis". Artinya, psikologi turut berperan penting dalam penganalisisan sebuah karya sastra dengan bekerja dari sudut kejiwaan karya sastra tersebut baik dari unsur pengarang, tokoh, maupun pembacanya. Dengan dipusatkannya perhatian pada tokoh-tokoh, maka akan dapat dianalisis konflik batin yang terkandung dalam karya sastra. Secara umum dapat disimpulkan bahwa hubungan antara sastra dan psikologi sangat erat hingga melebur dan melahirkan ilmu baru yang disebut dengan "Psikologi Sastra". Artinya, dengan meneliti sebuah karya sastra melalui pendekatan psikologi sastra,

secara tidak langsung kita telah membicarakan psikologi karena dunia sastra tidak dapat dipisahkan dengan nilai kejiwaan yang mungkin tersirat dalam karya sastra tersebut.

Wellek dan Warren (1962: 81) membedakan analisis psikologis menjadi dua macam yaitu studi psikologi yang semata-mata berkaitan dengan pengarang. Sedangkan studi yang kedua berhubungan dengan inspirasi, ilham, dan imajinasi. Pada dasarnya psikologi sastra memberikan perhatian pada masalah yang kedua, yaitu pembicaraan dalam kaitannya dengan unsur kejiwaan tokoh-tokoh fiktional yang terkandung didalam karya sastra. Pada umumnya aspek-aspek kemanusiaan yang merupakan objek utama didalam psikologi sastra, sebab semata-mata dalam diri manusia itulah, sebagai tokoh-tokoh, aspek kejiwaan dicangkokkan dan diinvestasikan.

Dengan penjelasan di atas maka penelitian psikologi sastra dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu pertama, melalui pemahaman teori-teori psikologi kemudian dilakukan analisis terhadap suatu karya sastra. Kedua, dengan terlebih dahulu menentukan sebuah karya sastra sebagai objek penelitian, kemudian ditentukan teori-teori psikologi yang dianggap relevan untuk melakukan analisis.

Psikologi sastra sebagaimana dimaksudkan dalam pembahasan ini adalah cara-cara penelitian yang dilakukan dengan menempatkan karya sastra sebagai gejala yang dinamis. Karya sastralah yang menentukan teori, bukan sebaliknya. Dengan mengambil analogi hubungan antara psikolog dengan pasien pada dasarnya sudah menjadi keseimbangan antara karya sastra dengan teori.

Psikologi sastra merupakan ilmu yang mempelajari sifat ataupun kejiwaan dengan meneliti sebuah karya sastra melalui tokoh-tokoh fiktional. Selain itu

Psikologi Sastra memiliki pengertian mempelajari psikologi pengarang sebagai pribadi, proses kreatif, hukum psikologi, serta mempelajari dampak sastra pada pembaca. Dengan adanya teori psikologi sastra kita dapat meneliti suatu karya sastra dengan melihat dari aspek kejiwaan tokoh untuk meneliti konflik-konflik serta permasalahan yang ada dalam suatu karya sastra.

2.2 Teori *Introvert* Carl Gustav Jung

Dalam psikologi sastra kita dapat mempelajari bermacam-macam perilaku kejiwaan dalam suatu tokoh individu, salah satunya adalah perilaku *introvert*. Perilaku *introvert* ini adalah salah satu sikap yang dapat menimbulkan konflik batin yang ada dalam suatu karya sastra.

Menurut C.G Jung (dalam Feist, 2010:137), *introvert* adalah mengalirkan energi psikis ke dalam sebuah orientasi terhadap subjektivitas. Mendengarkan dunia batin mereka dengan semua bias, fantasi, mimpi, dan persepsi yang terindividualisasikan. Orang-orang ini tetap bersentuhan dengan dunia eksternal, tetapi mereka melakukannya dengan selektif dan didasarkan kepada pandangan subjek mereka. Mereka juga menikmati kesendiriannya dan akan mencurahkan perhatiannya terhadap hal-hal yang sifatnya subjektif. Jung mengemukakan 4 jenis *Introvert* yaitu:

1. *Introvert Thinking*

Dalam Bahasa Indonesia *thinking* memiliki arti berpikir yaitu merupakan respon terhadap informasi atau ide-ide dengan menggunakan logika. Mereka lebih mengedepankan logika yang menyangkut diri mereka sendiri. Carl Jung berpendapat bahwa orang-orang dengan tipe *introvert thinking* lebih memfokuskan kepada pemikiran ketimbang perasaan, dan memilih keputusan praktis yang sedikit

lebih mendulum terhadap privasi. Mereka lebih mengedepankan ide-ide mereka, dan juga bersikap angkuh. Mereka tidak dapat bersama dengan orang lain dalam waktu yang lama, mereka juga kurang memperhatikan orang lain. Akibatnya, mereka merasa kesulitan jika harus berhubungan dengan orang banyak sehingga mereka menjadi tidak percaya diri dalam berbicara atau mengeluarkan pendapat. Oleh karena itu mereka dianggap sebagai orang yang anti sosial.

2. *Introvert Feeling*

Orang yang memiliki sifat *introvert feeling* memiliki emosi yang kuat. Ciri-ciri pemilik *introvert feeling* ialah pendiam, menarik diri, dan sangat sulit untuk dimengerti. Meski memiliki emosi dan perasaan yang kuat, mereka menghindari untuk mengekspresikan perasaannya keluar. Hal tersebut membuat mereka dianggap aneh, dan cenderung pendiam. Mereka sering menggunakan perasaannya, namun mereka susah untuk peduli dengan orang lain sehingga dianggap acuh terhadap sekitarnya.

3. *Introvert Sensation*

Sensation memiliki arti memperoleh informasi melalui kepekaan panca indra. tipe *introvert sensation* termasuk tipe yang tidak rasional karena mereka lebih menekankan pemikirannya sendiri untuk sesuatu, orang dengan tipe *introvert sensation* biasanya sangat dipengaruhi oleh sensasi subjektif akan panca indra mereka (Feist, 2013:141).

Menurut C.G Jung seseorang yang memiliki tipe *introvert sensation* terlihat tenang dan terpisah dari kehidupan luar. Mereka adalah orang yang sensitif dan ekspresif terhadap seni dan musik, mereka juga cenderung menggunakan intuisinya. Termasuk orang yang mudah tersinggung, karena mereka menilai

sesuatu dari sudut pandang mereka saja. Sehingga jika mereka memiliki perbedaan pendapat, mereka akan cenderung berpikiran negatif. Karena itu mereka sering mengalami salah paham dengan orang disekitar mereka.

k. *Intuitive Intuitive*

Intuisi berdasarkan persepsi dari fakta mutlak yang mendasar, sesuatu yang disediakan secara natural untuk berpikir dan merasa. Intuisi berbeda dari sensasi karena intuisi lebih kreatif dan kerap menambahkan atau mengurangi elemen dari sensasi kesadaran (Feist, 2013:141).

Orang dengan tipe *intuitive intuitive* lebih fokus pada intuisi orang. Mereka sangat sedikit memahami kontak dengan dunia nyata. Mereka merupakan tipe orang yang visioner dan penghayal yang suka menyendiri, kurang peduli terhadap hal-hal yang bersifat praktis dan kurang dapat memahami orang lain. Akibat perhitungannya yang aneh dan eksentrik, mereka umumnya kesulitan beradaptasi dengan kehidupan sehari-hari dan perencanaan masa depan.

Tipe ini termasuk tidak rasional karena mereka lebih suka berkhayal daripada menggunakan logika. Mereka cenderung kesulitan dalam kehidupan mereka sendiri, terlebih orang lain. Tipe ini bisa sangat berbahaya karena jika khayalan tidak terjadi sesuai dengan kenyataan, maka mereka akan depresi. Mereka juga tidak banyak berinteraksi dengan dunia luar karena memiliki dunia mereka sendiri.

2.3 *Mise en Scene*

Mise en scene berasal dari bahasa Prancis berarti meletakkan satu subjek dalam adegan. Jika diaplikasikan dalam film, *mise en scene* mengacu pada segala aspek visual yang muncul pada film, seperti *lightning*, *acting*, *setting*, *costume*, dan

lain sebagainya. Secara sederhana *mise en scene* dapat diartikan sebagai tindakan menempatkan beberapa hal ke dalam kerangka film, seperti mengatur objek yang akan difilmkan atau mengatur posisi kamera (Turner, 2006). Dalam serial animasi *mise en scene* tetap dapat diterapkan, namun dengan metode pengkajian yang sedikit berbeda.

1. *Lightning*

Intensitas, arah, dan kualitas pencahayaan dapat mempengaruhi pemahaman audiens baik karakter, tema, tindakan, dan suasana hati. Cahaya dapat menekankan tekstur bentuk, waktu siang atau malam, maupun suasana yang terjadi. Contoh pada saat penggunaan cahaya redup akan menimbulkan kesan misteri atau rasa takut jika dibandingkan dengan cahaya terang.

Dalam film animasi, *lighting* digambarkan dengan efek warna pada suatu scene, penggunaan warna sendiri sesuai dengan pengaturan *low* atau *high key*, contohnya dalam suasana yang romantis sering digunakan warna-warna yang terang, seringkali putih atau cenderung ke arah merah muda, sebaliknya dalam adegan yang menegangkan, warna-warna gelap akan terlihat dominan pada layar.

2. *Costume dan make up*

Kostum hanya mengacu pada pakaian yang dikenakan karakter. Menggunakan warna-warna tertentu atau desain. Kostum di film naratif digunakan untuk menandakan karakter atau membuat perbedaan pada karakter. Gaya *make up* akan terkait erat dengan kostum, karena mengungkapkan ciri-ciri karakter dan perubahan dalam karakter dapat dibentuk oleh keduanya. *Make up* dan Kostum bisa menjadi satu simbol terhadap sebuah zaman, negara, status sosial, ekonomi,

erat dengan setting. Setting membangun latar belakang sesuai cerita sementara *make up* & kostum membangun identitas karakter pemain.

Dalam film animasi penggunaan kostum merupakan hal yang amat penting, karena kostum karakter akan menjadi ciri khas dari karakter tersebut dan umumnya akan digunakan selama serial tersebut berlangsung, sehingga detail kostum biasanya amat diperhatikan dalam serial animasi, sementara *make up* tidak selalu terlihat pada semua film animasi. Pada produksi terbaru dapat terlihat perbedaan semu wajah, lipstik pada karakter feminim, kantung mata dan lain sebagainya yang juga berperan sebagai pendukung pada cerita dari film animasi tersebut. Dalam penelitian ini karakter Tomoko memiliki raut muka yang tidak begitu bersemangat serta mata yang sayu, selain itu rambut yang terkesan acak-acakan atau tidak rapi.

3. *Setting*

Latar / *setting* merupakan tempat atau lokasi dimana suatu adegan dimainkan. Kemampuan mengatur *setting* menjadi satu elemen penting dalam *mise en scene* agar film dapat terlihat nyata. Hal ini berguna untuk memperkuat emosi karakter, mampu menggambarkan makna sosial, psikologis, emosional, ekonomi dan budaya dalam film.

Dalam film animasi, latar menjadi tempat untuk berlangsungnya kegiatan karakter, bertindak sebagai pengiring pembacaan narasi dan memperjelas interaksi karakter dengan lingkungan dan juga waktu berlangsungnya sebuah kejadian.

4. *Acting*

Dalam bahasa Indonesia akting diterjemahkan menjadi peran (berperan/memerankan) atau memeragakan terhadap satu tokoh. Akting dalam media film tentu berbeda dengan akting dalam media panggung. Dengan alat bantu

kamera, seorang aktor bisa berperan lebih natural karena tidak membutuhkan gestur yang berlebihan jika dibandingkan ketika berakting di panggung.

Dalam film animasi peranan aktor digantikan oleh pengisi suara atau bisa juga disebut *seiyuu* dalam Bahasa Jepang. Hal ini dikarenakan film animasi digambar secara 2 dimensi atau 3 dimensi. Peranan *seiyuu* sangat penting dalam film animasi, karena *seiyuu* mampu menghidupkan 'jiwa' dari suatu tokoh dalam film animasi. Tidak jarang seorang *seiyuu* mempunyai banyak penggemar layaknya aktor sesungguhnya. Kualitas seorang pengisi suara juga sering menjadi penentu kesuksesan suatu serial animasi.

5. *Space / Ruang*

Ruang mempengaruhi persepsi atau sudut pandang kita terhadap film. Kedalam, ukuran dan proporsi objek dan tempat dalam suatu film bisa dimanipulasi lewat penempatan kamera, cahaya dan set lokasi, dalam hal ini adalah penggambaran perspektif dari gambaran 2 atau 3 dimensi yang efektif akan membentuk mood atau hubungan antar elemen dalam cerita.

2.4 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang dijadikan bahan referensi dan pembandingan dalam penelitian ini, yaitu penelitian dari Anarisanti Saputri Sutikno, dari Universitas Bina Nusantara yang berjudul "*Analisis Psikologis Tipe Introvert Terhadap Tokoh Yuichi Tanabe Dalam Novel Kitchen karya Yoshimoto Banana*". Dalam penelitiannya Anarisanti menggunakan teori kepribadian *introvert* C.G Jung sebagai landasan teori untuk mencari sifat *introvert* yang paling dominan. Pada penelitiannya Anarisanti menemukan bahwa pada tokoh Yuichi Tanabe terdapat perilaku *introvert* yang paling dominan yaitu tipe *introvert feeling*. Persamaan

karya tulis ini dengan Anarisanti adalah sama-sama menggunakan teori kepribadian *introvert* C.G Jung kemudian perbedaannya Anarisanti mencari perilaku *introvert* yang dominan serta menggunakan novel sebagai objek penelitian sedangkan penulis membahas dampak dari perilaku *introvert* dan menggunakan anime sebagai objek penelitian.

Penelitian lainnya yaitu "Perilaku *Introvert* Tokoh Mikazuki Yozora dalam *Anime Boku wa Tomodachi ga Sukunai* Karya Saito Hisashi". Yang ditulis oleh Nadya Stefani Dari Universitas Brawijaya. Pada penelitiannya Nadya Stefani membahas tokoh yang memiliki sifat *introvert* bernama Mikazuki Yozora. Seorang gadis yang tidak mempunyai teman yang akhirnya membuat klub bersama Hasegawa Todaka, tujuannya untuk memudahkan mereka untuk bersosialisasi. Dalam karya tulisnya Nadya Stefani meneliti jenis *introvert* mana yang paling dominan pada tokoh Mikazuki Yozora dengan menggunakan teori C.G Jung. Selain itu dalam karya tulisnya Nadya Stefani menemukan 8 tipe *introvert* pada tokoh Mikazuki Yozora dan tipe yang paling dominan pada tokoh tersebut yaitu *introvert feeling*. Persamaan karya tulis ini dengan Nadya Stefani adalah sama-sama menggunakan teori C.G Jung dan membahas tipe-tipe *introvert* serta menggunakan anime sebagai objek penelitian, sedangkan perbedaannya adalah Nadya Stefani membahas tipe-tipe *introvert* dan tipe mana yang paling dominan dalam tokoh Yozora sedangkan penulis membahas dampak dari perilaku *introvert*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian dalam skripsi ini adalah deskriptif analisis. Sugiono (2009:29) "Metode Deskriptif adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum." Dengan kata lain memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan, hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya. Penulis memilih metode deskriptif analisis karena penulis ingin memaparkan serta mendeskripsikan kepribadian *introvert* kemudian menganalisa kepribadian tersebut agar dapat disimpulkan.

3.2 Sumber Data

Pada penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis yaitu untuk memberikan gambaran tentang realitas pada objek yang diteliti secara objektif. Maka dari itu penulis mengambil dan mengumpulkan data melalui objek penelitian dengan cara menganalisis watak dan penokohan. Penulis menggunakan pendekatan psikologi sastra dengan teori C.G Jung untuk menganalisa dampak perilaku *introvert* pada Tokoh Kuroki Tomoko pada anime *Watashi ga Motenai no wa Dou Kangaetemo Omaera ga Warui!*. Untuk itu penulis perlu menganalisis karakteristik tokoh dari sudut pandang pengarang agar dapat mengetahui sifat

introvert dan pengaruh yang dapat ditimbulkan. Selain itu penulis juga memperhatikan dialog antar tokoh serta cuplikan gambar dalam beberapa adegan sebagai pendukung untuk menganalisa objek dalam penelitian ini.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

- a. Menonton anime *Watashi ga Motenai no wa Dou Kangaetemo Omaera ga Warui!* episode 1-12 dan memilih tokoh yang akan dianalisis yaitu Kuroki Tomoko.
- b. Mengambil *scene* atau adegan yang sesuai dengan analisis teori Jung yaitu *introvert thinking, introvert feeling, introvert sensation, introvert intuitive*.
- c. Mengutip perkataan dari tokoh yang dianalisis, yang menunjukkan sifat *introvert*.

3.4 Tahap Analisis Data

- a. Mengamati setiap episode dan adegan pada anime *Watamote* kemudian menganalisis sifat-sifat *introvert* apa yang dapat ditemukan pada tokoh, kemudian mendeskripsikannya sesuai dengan teori kepribadian *introvert* Jung.
- b. Mendeskripsikan dan mengungkapkan hasil dari sifat-sifat *introvert* yang sudah ditemukan, kemudian menyimpulkan dampak yang dapat terjadi pada tokoh.
- c. Menyampaikan hasil analisis dengan membuat laporan tertulis.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan

1. Pada penelitiannya penulis menemukan perilaku *introvert* pada tokoh Tomoko yaitu:

1. *Introvert Thinking*
2. *Introvert Feeling*
3. *Introvert Intuitive*

2. Adapun dampak perilaku *introvert* pada tokoh Tomoko yaitu :

1. Sulit berkomunikasi dengan lawan bicaranya.
2. Dipandang aneh karena perilaku yang eksentrik.
3. Depresi ketika khayalannya tidak sesuai dengan harapannya.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Perilaku *introvert thinking* pada Tomoko

Introvert thinking adalah tipe *introvert* yang lebih memfokuskan pemikiran daripada perasaan, dan memiliki keputusan praktis yang sedikit mendalam terhadap privasi. Orang yang memiliki sifat *introvert thinking* lebih mengedepankan pemikirannya daripada orang lain dan juga cenderung bersikap angkuh. Akibatnya mereka menjadi sulit ketika berhubungan dengan orang dan sulit mengutarakan pendapatnya. Oleh karena itu mereka dianggap orang yang anti sosial.



Gambar 4.1 (episode 1)

Pada gambar 4.1 adalah keadaan dimana teman-teman Tomoko sedang mengobrol di kelas dengan dialog sebagai berikut :

女の子 : この前 クラス みんな で カラオケと 行った時 写真
真 プリントした よ!

男の子 : うわあ 何だ この 写真??

女の子 : いやあ だ! 私 はこれちょっと普通 だけど

Onna no Ko : Kono mae kurasu minna de karaoke to itta toki shashin
purinto shitayo!

Otoko no Ko : Uwa nanda kono shashin??

Onna no Ko : Iyaa da! watashi ha kore choto futsu dakedo

Anak Perempuan : Aku sudah ngeprint foto saat kita pergi karaoke bareng lho!

Anak Laki-laki : Uwah foto apa nih??

Anak Perempuan : Jangan! Aku kelihatan biasa aja di situ

Mendengar Obrolan teman-temannya lalu Tomoko berpikir demikian :

智子 : あの ふに 勝手 くれぱ の つくて 女 なんて 当然 男の
こと しか 考えて バカらしい, あの ビッチ と いっしょに の 男 なん
て 当然 トラッシュ しか いないし! あの やつ と 群れるくらい なら
ぼっち で いいし!

Tomoko : *Ano fu ni katte kureba no tsukute onna nante touzen otoko no koto shika kangaete baka rashii, ano bitchi to ishoni no otoko nante touzen torashu shika inai shi! Ano yatsu to mureru kurai nara, botchi de ii shi!*

Tomoko : Perempuan seperti itu tentu hanyalah orang bodoh yang hanya memikirkan laki-laki, perempuan jalang dan laki-lakinya itu tentu hanyalah sampah! Aku lebih baik sendiri daripada bergaul dengan mereka!

Pada dialog dan gambar di atas menjelaskan bahwa Tomoko memiliki sifat *introvert thinking* dimana ia menganggap pemikirannya adalah yang paling benar dan ia lebih memilih untuk sendiri dari pada bersama dengan temannya. Hal ini dibuktikan pada saat Tomoko berpikir bahwa temannya melakukan sesuatu yang tidak pantas. Dalam pemikirannya ia berpendapat bahwa bersenang-senang di karaoke bersama dengan teman lawan jenis adalah hal yang tabu.



Gambar 4.2 (episode 11)

Pada Gambar 4.2 adalah adegan dimana Tomoko ingin membantu temannya untuk persiapan festival di sekolah. Saat itu Tomoko mengatakannya dengan terhata-bata sehingga temannya merasa takut dan ragu.

女 A : チラシ コピーした から 切ても と おむた のに

女 B : あそこ 暇そう の 男子 やっても いれば?

女 A : そうだね あの 二人 は なにも してないし

智子 : あ... あ... あん...あの やろうか... き... 切るの?

女 A : いいよ いいよ 無理しなくて あいつら に やらせる から

女 B : そう... そう...

智子 : (無理 なんかしてねよ! 紙 切り 無理 だったら もう 死んで だらろう?! ここで 帰す だったら たぶん なにもない)

智子 : あ... あの 私 暇 だし, なにか き... 切た するの... 得意 だし!

女 A : じゃ お願いしよう かな

Onna A : Chirashi copy shita kara kitemu to omouta noni

Onna B : Asoko himasou no danshi yatemo ireba?

Onna A : Soudane ano futari ha nanimo shitenaiishi

Tomoko : A... a... an... ano... yarau ka... ki... kiruno?

Onna A : Iiyo Iiyo murishinakute aitsura ni yaraseru kara

Onna B : Sou... sou

Tomoko : (muri nanka shiteneyo! kami kiri muri datara mou shinde dataro?! koko de kisu datara tabun nanimonai)

Tomoko : A... ano... watashi hima dashi, nanika ki... kita suruno... tokui dashi!

Onna A : Jaa onega! shiyau kana

Perempuan A : Aku bermaksud mau meminta mereka memotong pamflet yang sudah diperbanyak ini.

Perempuan B : Anak laki-laki di situ sepertinya nganggur, apa mereka saja?

Perempuan A : Betul juga, dua anak itu juga ga ngapa-ngapain

Tomoko : A... a.. anu... bo.. boleh.. a.. aku yang me.. memotong?

Perempuan A : Tidak apa-apa... kalau nggak bisa jangan memaksakan diri, biar mereka saja

Perempuan B : Betul.. betul...

Tomoko : (Aku ga memaksakan diri! Kalau aku tidak bisa memotong kertas aku sudah mati kan?! Kalau aku pulang mungkin aku tidak melakukan apapun)

Tomoko : A.. anu... aku juga lagi menganggur, kalau ada yang bisa kubantu me... memotong... aku ahlinya!

Perempuan A : Kalau begitu mohon bantuannya ya...

Pada dialog di atas menjelaskan bahwa Tomoko kesulitan berkomunikasi dengan temannya. Sehingga temannya menjadi salah mengerti dan mengira Tomoko memaksakan diri. Hal ini dibuktikan ketika Tomoko bermaksud ingin membantu teman-temannya dalam persiapan festival sekolah, namun Tomoko mengatakannya dengan terbata-bata dengan suara yang kecil. Hal ini membuat temannya menjadi takut dan salah paham terhadap perilaku Tomoko. Mereka mengira bahwa Tomoko akan direpotkan dan memaksa Tomoko untuk ikut bekerja. Perilaku Tomoko yang sulit untuk mengungkapkan pendapatnya merupakan ciri-ciri dari perilaku *introvert thinking*. Ini dikarenakan Tomoko selalu berpikir dalam dirinya sehingga ia ragu untuk mengungkapkan pikirannya.



Gambar 4.3 (episode 1)

Pada gambar 4.3 adalah adegan dimana Tomoko hendak pulang sekolah, dan di gerbang sekolah ada guru yang menyapanya. Tetapi saat disapa Tomoko membalas sapaan gurunya dengan suara yang kecil, ia hanya menoleh sedikit kemudian berlari.

先生 : 気をつけて 智子

智子 : き。よ。なら

Sensei : *Ki wo tsukete Tomoko*

Tomoko : *Sa... yo... nara*

Guru : Hati-hati Tomoko

Tomoko : *Sam... pai... jumpa...*

Pada dialog di atas adalah dampak dari sifat *introvert thinking* yang dimiliki Tomoko. Pada dialog tersebut menjelaskan bahwa ketika Tomoko disapa, Tomoko membalas dengan terbata-bata dan suara yang kecil. Dampak dari sifat *introvert* tersebut membuat Tomoko menjadi tidak percaya diri ketika berhadapan dengan orang lain.

4.2.2 Perilaku *introvert feeling* pada Tomoko

Ciri-ciri seseorang yang memiliki *introvert feeling* adalah pendiam, menarik diri dan sulit dimengerti. Meski mereka memiliki emosi dan perasaan yang kuat mereka lebih memilih untuk menghindari perasaannya keluar dan cenderung bersikap diam. Hal ini menyebabkan mereka dipandang aneh dan juga dianggap pendiam. Mereka susah untuk peduli dengan orang lain, juga memiliki sikap yang acuh.



Gambar 4.4 (episode 10)

Pada Gambar 4.4 adalah adegan dimana Tomoko berada di sekitar teman-teman yang kurang disukainya. Situasi pada saat itu adalah dimulai semester baru dan pergatian tempat duduk. Tomoko mendapat tempat duduk di tengah-tengah ruang kelas, selain itu Tomoko juga dikelilingi teman-teman yang menurutnya ramai sehingga kurang disukainya. Pada gambar 4.4 terjadi dialog berikut

- 清田 : フム だよ おれの うしろ おまえ かよ
鈴木 : うるせいよ!
岡田 : あたし いるよ
鈴木 : やべえ! 周り うるせい やつ 大い
清田 : いやいや おまえ が 一番うるせいし!

智子 : (私 は なに を した? 何で こんな 手中 うけるんだ?)
 鈴木 : あ! 黒木 さん よろしくね
 智子 : 。 。 。 。
 鈴木 : やべえ! 俺と黒木 さん 初に だ
 岡田 : もう 一緒 その まま 絡む じゃ いい わ
 鈴木 : そう しょう かな

智子 : (二 学期 ずうと こんな 席 だと??! ストレス で いこう はじなる せになるわ!!)

Kiyota : *Hmm dayo... Ore no ushiro omae kayo?*
 Suzuki : *Uruse yo!*
 Okada : *Atashi iru yo!*
 Suzuki : *Yabee! Mawari uruse yatsu ooi...*
 Kiyota : *Iya iya omae ga ichiban uruse shi!*
 Tomoko : *(Watashi ha nani wo shita? Nande konna shuuchuu ukerunda?!)*
 Suzuki : *Ah! Kuroki san yoroshiku ne*
 Tomoko : ...
 Suzuki : *Yabee! Ore to Kuroki san hatsu ni da!*
 Okada : *Mou issho sono mama karamu ja iiwa*
 Suzuki : *Sou shiyau kana...*
 Tomoko : *(Ni gakki zuuto konna seki dato?! sutresu de ikou haji naruseni naru waa!!)*

Kiyota : hmm, di belakangku kamu to?
 Suzuki : Berisik ah!
 Okada : Ada aku juga lo
 Suzuki : Waduh! Aku dikelilingi orang-orang berisik
 Kiyota : Nggak nggak, kamu kan yang paling berisik!
 Tomoko : (Apa yang sudah kulakukan? Kenapa aku harus menerima semua ini?)

Suzuki : Ah! halo Kuroki-san
Tomoko : ...
Suzuki : Waduh! Pertama kalinya aku ngomong sama Kuroki-san nih
Okada : Ya sudah kalo gitu ajak saja dia
Suzuki : Wah ide bagus tuh
Tomoko : (Selama semester dua aku duduk di kursi ini?! Aku bisa jadi setres!!)

Pada dialog di atas menunjukkan bahwa Tomoko hanya menggerutu dalam pikirannya dan cenderung hanya diam. Perilaku Tomoko yang memendam perasaannya bahwa dia sebenarnya merasa risih dengan teman-temannya, namun tidak menggrubis dan berdiam diri saja atau acuh menunjukkan bahwa Tomoko memiliki sifat *introvert feeling*.



Gambar 4.5 (Episode 1)

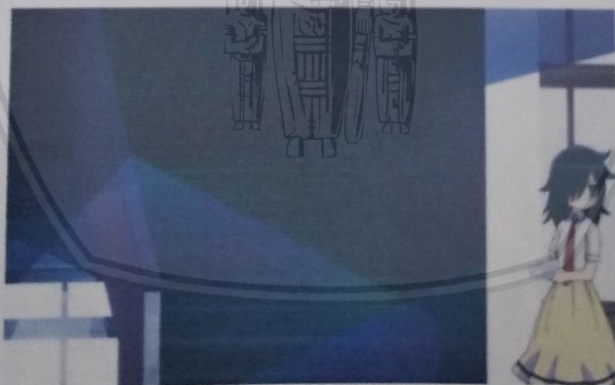
Biasanya bila seseorang memiliki penampilan yang kurang menarik maka ia akan cenderung berusaha untuk memperbaiki penampilannya agar terlihat sedap dipandang. Namun hal itu tidak seperti dengan karakter Tomoko. Tomoko

merupakan karakter yang memiliki sifat yang acuh. Pada karakter Tomoko terlihat bahwa ia memiliki rambut acak-acakan, mata yang sayu dan memiliki bekas hitam di bawah matanya. Menurut teori Jung memiliki sifat acuh meski terhadap diri sendiri maupun dengan keadaan sekitar merupakan ciri-ciri dari *introvert feeling*.

Hal ini dibuktikan dengan penampilan Tomoko seperti pada gambar 4.5 dimana ia memang memiliki rambut yang acak-acakan dan mata yang sayu.



Gambar 4.6 (Episode 10)



Gambar 4.7 (Episode 10)

Pada gambar 4.6 dan 4.7 adalah adegan saat Tomoko pergi untuk mencari tempat lain yang sepi dan jauh dari siswa lainnya. Pada saat itu ia berpikir bahwa

dia tidak suka jika duduk di tengah-tengah kelas meski untuk istirahat makan siang.

Berikut adalah perkataan dalam pikiran Tomoko.

智子 : 弁当の時間か? 教室の真ん中でお弁当を落ち着け召しなん
か?

Tomoko : *Bentou no jikan ka? Kyoushitsu no mannaka de obentou wo
ochitsuke meshi nanka?*

Tomoko : Waktunya istirahat makan kah? Apa aku bisa makan dengan tenang
di tengah-tengah kelas?

Pada pikiran Tomoko di atas menerangkan bahwa Tomoko ragu dan enggan jika
harus makan di tengah kelas yang ramai, sehingga ia pergi mencari tempat lain.

Hal ini membuktikan bahwa Tomoko memiliki ciri dari sifat *introvert feeling*
yakni menarik diri. Perilaku tidak ingin berbaur dengan siswa lain dan cenderung
menyendiri inilah yang menunjukkan bahwa ia menarik diri.



Gambar 4.8 (Episode 10)

Pada gambar 4.8 adalah adegan Tomoko langsung pulang sekolah tanpa
memperhatikan situasi di kelas. Pada saat itu siswa lain di kelas Tomoko sedang

membahas acara untuk festival sekolah yang akan diadakan, mereka merencanakan untuk menampilkan apa pada festival sekolah.

男 A : 今日、決まることあるのか？俺メイド喫茶 アイディア出した じゃ。...

男 B : いや ニクラスめ と 六クラスめ も喫茶だし、二年と三年もやってんじゃ

女 : じゃ コスプレイ どうですか？

男 A : もう 食べ物 ですから 何でも よくね

智子 : (つまんね!) ...

Otoko A : *Kyou kimaru koto ga aru no ka? Ore meido kissa dashita ja...*

Otoko B : *Iya, ni kurasume to roku kurasume mo kissa dashi, ni nen to san nen mo yatten ja*

Onna : *Ja kosuperei ha dou desuka?*

Otoko A : *Mou tabemono desukara nandemo yokune*

Tomoko : *(Tsumanne!)...*

Anak Laki-laki A : Jadi hari ini sudah diputuskan? Aku mengusulkan kedai maid

Anak Laki-laki B : Tidak, kelas kedua dan kelas keenam juga kedai maid, anak kelas dua dan kelas 3 juga begitu.

Anak Perempuan : Jadi kalau kosplei gimana?

Anak Laki-laki : Ya apapun boleh lah asal tentang makanan

Tomoko : (Membosankan!)

Pada dialog di atas teman sekelas Tomoko sedang membahas acara yang akan ditampilkan pada festival sekolah, tetapi Tomoko yang pada saat itu mendengarkan diskusi mereka hanya pergi begitu saja sambil bergumam dalam hati. Perilaku Tomoko yang tidak mau ikut berdiskusi dan pergi begitu saja

menunjukkan bahwa ia memiliki sifat *introvert feeling* yang mempunyai ciri menarik diri dan acuh.

4.2.3 Perilaku *introvert intuitive* pada Tomoko

Orang yang memiliki sifat *introvert intuitive* adalah tipe orang yang visioner dan pengkhayal juga cenderung penyendiri. Mereka adalah tipe yang kurang peduli terhadap hal yang bersifat praktis. Mereka memiliki pertimbangan yang aneh dan eksentrik. Mereka lebih suka berkhayal daripada menggunakan logika. Jika khayalannya tidak terjadi sesuai dengan kenyataan mereka akan depresi.



Gambar 4.9 (Episode 12)

Pada gambar 4.9 adalah adegan ketika Tomoko sedang berkhayal bahwa ia akan menjadi pahlawan bagi teman-temannya jika ia menginjak kecoak. Situasi pada saat itu bermula ketika kelas menjadi gaduh karena ada kecoak yang sedang berkeliparan saat pelajaran berlangsung. Tomoko saat itu berpikir demikian

智子 : これだ今クラス注目まとなてあれ勝利すれば、
この私の注目まとな絶好のチャンス”

Tomoko : “Kore da! Ima kurasu chuumoku mato ni nate are shouri sureba,
kono watashi no chuumoku mato ni zekkou no chansu”

Tomoko : Ini dia! saat ini kelas sedang terpusat pada kecoak jika aku mengatasinya, perhatian akan terpusat padaku, ini adalah kesempatan yang bagus."

Pada saat itu Tomoko membayangkan teman-temannya akan menyorakinya. Namun pada kenyataannya setelah menginjak kecoak Tomoko malah dianggap aneh oleh teman-temannya. Saat di toilet Tomoko mendengarkan perkataan temannya sebagai berikut

女 A : ねね、黒木 さんて 音なし子 だけど なんか可笑しいよね?

男: 普通 踏むか?

女 B : 度胸 があるて の 言うかな?

女 A: 私 びっくりしちゃた、なんで いきなり 踏ちて?

Onna A : *Ne ne, Kuroki-san te otomashi ko dakedo nanka okashii yone?*

Otoko : *Futsuu fumu ka?*

Onna B : *Dokyou ga aru te yuuno kuma*

Onna A : *Watashi bikkurichata, nande ikinari fuchite?*

Perempuan A : Hei hei Kuroki-san itu pendiam tapi ada sesuatu yang aneh kan?

Laki-laki : Dia biasa menginjaknya kah?

Perempuan B : Kalau berani coba bilang gitu

Perempuan A : Saya terkejut, kenapa dia tiba-tiba menginjaknya?

Setelah mendengar perkataan temannya Tomoko menjadi kecewa dan depresi.

Pada tokoh Tomoko ditemukan sifat *introvert intuitive*, hal ini dibuktikan ketika Tomoko suka berkhayal dan cenderung bertindak aneh dan eksentrik dalam pertimbangannya, seperti ketika ia berkhayal bahwa ia akan disanjung oleh teman-temannya dan dianggap pahlawan karena telah menginjak kecoak yang telah membuat gaduh, namun ia malah dijauhi karena teman-temannya malah merasa

jijik. Kemudian ketika khayalannya tidak terjadi dalam kenyataan Tomoko menjadi depresi. Perilaku Tomoko yang suka berkhayal ini menunjukkan bahwa Tomoko memiliki sifat *introvert intuitive*, sehingga ia melakukan tindakan eksentrik yaitu dengan cara menginjak kecoak yang malah membuat teman-temannya merasa jijik. Hal ini berakibat ia menjadi depresi karena tidak sesuai dengan apa yang ada di pikirannya.



Gambar 4.10 (Episode 10)



Gambar 4.11 (Episode 10)

Pada gambar 4.10 adalah adegan dimana Tomoko sedang menyendiri. Hal ini bermula pada saat ia ke kelas pada jam istirahat, kursi tempat Tomoko duduk

diambil oleh orang lain. Selain itu juga Tomoko enggan untuk istirahat makan di kelasnya karena posisi tempat duduknya yang berada di tengah. Kemudian ia menemukan tempat di lantai atas dan akhirnya memutuskan untuk istirahat makan siang di sana. Setiap hari saat jam istirahat, Tomoko selalu pergi ke tempat itu dan menyendiri untuk menghabiskan jam istirahat sekolah. Pada gambar 4.11 Tomoko berpikir bahwa tempat itu adalah tempat yang cocok untuk dirinya.

智子 :これは落ち着くな、あそこは私のいい場所じゃない。。。
ここ が私のいい場所だ。。。。

Tomoko : *Kore wa ochitsukuna, asoko wa watashi no ii basho janai... koko ga watashi no ii basho da...*

Tomoko : Ini tempat yang tenang, di sana bukanlah tempatku... di sini adalah tempat yang bagus.

Kata “di sana” yang dimaksud dalam pikiran Tomoko adalah tempat kantin atau kelas dimana murid-murid yang lain beristirahat. Sedangkan kata “di sini” adalah tempat yang ditemukan Tomoko dengan keadaan suasana sepi. Pada pemikiran Tomoko dan juga adegan pada gambar 4.7 dan 4.8 membuktikan bahwa Tomoko adalah seseorang yang penyendiri yang merupakan salah satu dari ciri-ciri sifat *introvert intuitive*. Suatu kali tempat itu dibereskan sehingga menjadi bersih, Tomoko yang mengetahui itu langsung kaget hingga lupa untuk istirahat makan. Pada jam pelajaran berikutnya yaitu pelajaran olahraga, Tomoko pun pingsan dikarenakan perutnya kosong dan akhirnya dilarikan ke ruang kesehatan sekolah. Perilaku Tomoko yang seperti ini berakibat menyusahkannya sendiri.



Gambar 4.12 (Episode 2)



Gambar 4.13 (Episode 2)

Pada gambar 4.12 adalah adegan saat Tomoko sedang berkhayal di tengah jam pelajaran. Saat itu tiba-tiba Tomoko merasa lapar karena ia tidak sarapan sebelum berangkat ke sekolah, kemudian ia teringat dengan suatu tokoh di anime yang selalu merasa lapar dan makan kapan saja. Tomoko lalu berpikir jika ia meniru tokoh itu maka ia kan diperhatikan dan dianggap imut. Berikut adalah pikiran Tomoko pada saat itu.

智 :もしかたら アニメ ヒロイン見たく腹ペコ キャラ で
かわいいかも

Tomoko : *Moshikataru anime hiroin mitaku harapeko kyara de kawaii kamo*

Tomoko : Mungkin akan imut jika aku terlihat seperti karakter hiroin yang lapar dalam anime.

Kemudian pada gambar 4.13 Tomoko mulai berkhayal jika ia akan menjadi perhatian temannya. Berikut adalah situasi dialog dalam khayalan Tomoko.

女 A : ともちゃん食べるの早い。。。。

女 B : ごはんを粒つけちゃてかわいい。。。。

智子 : (悪くないな クラス マスコット キャラ ジョブ チェンジ なり うれしい。。。)

Onna A : *Tomochan taberu no hayai...*

Onna B : *Gohan wo tsubu tsukechate kawaii...*

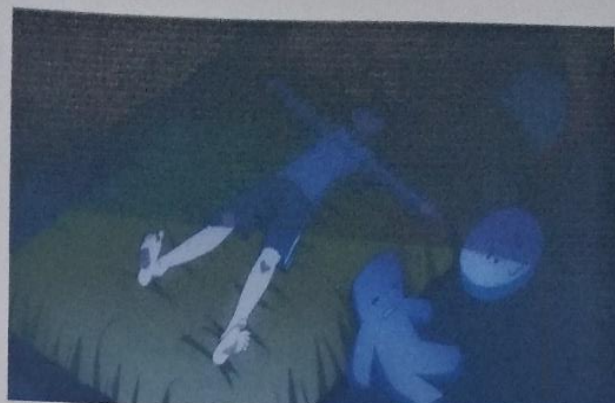
Tomoko : (*Waruknaina kurasu maskoto kyara jobu chenji nari ureshii*)

Perempuan A : Wah makannya Tomochan cepat ya...

Perempuan B : Nasi yang menempel imut ya...

Tomoko : (Tidak buruk, jika aku menjadi mascot, pasti menyenangkan)

Pada dialog di atas serta gambar 4.12 dan 4.13 menerangkan bahwa Tomoko adalah seseorang yang pengkhayal. Ia berkhayal jika ia makan pada saat itu, ia akan menjadi perhatian bagi teman-temannya dan berharap menjadi maskot kelas. Namun pada kenyataannya Tomoko malah makan sambil sembunyi-sembunyi dan akhirnya mendapat sindiran dari teman-temannya. Perilaku Tomoko yang suka berkhayal merupakan ciri dari sifat *introvert intuitive*. Selain itu Tomoko juga melakukan tindakan eksentrik yakni dengan makan di jam pelajaran, saat itu Tomoko sedang terbuai dengan khayalannya sehingga tidak mempedulikan situasi dan kondisi. Hal ini menyebabkan Tomoko mendapat sindiran dari teman kelasnya.



Gambar 4.14 (episode 10)



Gambar 4.15 (episode 10)

Pada gambar 4.14 adalah adegan dimana Tomoko sedang berkhayal ingin membuat klub. Pada saat itu di pikirannya ia ingin membuat klub agar dia mempunyai teman. seperti pada gambar 4.15. Selain itu ia juga berharap dengan membuat klub ia tidak perlu mengikuti festival sekolah. Pada saat itu (gambar 4.14) Tomoko berpikir sebagai berikut

智子 : 部活の参加ことで クラスの準備が参加しなくて いい。

Tomoko : *Bukatsu no sanko koto de kurasu junbi ga sankashinakute ii.*

Tomoko : Jika aku berpartisipasi dalam klub aku tidak perlu berpartisipasi untuk persiapan kelas.

Lalu kemudian pada khayalannya di gambar 4.15 ia berharap dengan mendirikan *nichijou-bu* atau klub sehari-hari Tomoko akan mendapatkan teman meski belum memutuskan tujuan dari aktifitas klubnya. Berikut adalah pikiran dalam khayalan Tomoko

智子 : まだ活動は決まってないけどこれから時間をかけて探して以降と思う

Tomoko : *Mada katsudou wa kimattenaikedo kore kara jikan wo kakete sagashite ikouto omou*

Tomoko : Kegiatannya belum diputuskan tetapi kami akan meluangkan waktu untuk mencarinya.

Lalu pada akhirnya surat permohonan pembuatan klub yang diajukan Tomoko ditolak oleh pihak OSIS dikarenakan alasan aktifitas klub yang tidak jelas. Mengetahui itu Tomoko sedih dan akhirnya depresi. Pada pemikiran Tomoko di gambar 4.15 membuktikan bahwa Tomoko memiliki pemikiran eksentrik seperti yang diungkapkan Jung, karena tidak berpikir panjang sebelum melakukan sesuatu. Sehingga ketika tidak terjadi sesuai pikirannya maka pada akhirnya Tomoko menjadi depresi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Pada anime *Watashi ga Motenai no wa Dou Kangaetemo Omaera ga Warui!* bercerita tentang seorang gadis SMA bernama Kuroki Tomoko yang ingin menjadi populer oleh orang-orang di sekitarnya. Penulis ingin menggunakan tokoh Kuroki Tomoko sebagai objek penelitian. Penulis menganalisis tokoh Tomoko sesuai dengan teori kepribadian *introvert* Carl Jung. Penulis menganalisa dan mendeskripsikan objek penelitian dengan cara yang dikemukakan oleh Sugiono.

Dari hasil analisis pada bab III, tokoh Kuroki Tomoko memiliki dan menunjukkan perilaku *introvert*. Selain itu perilaku *introvert* yang dimiliki Tomoko juga berdampak pada dirinya, yaitu:

1. Sering berpikir buruk pada teman-teman di sekelilingnya dan menganggap dirinya yang benar sehingga ia tidak mau peduli dengan orang lain dan tidak mau bergaul dengan teman-temannya (*introvert thinking*). Perilaku Tomoko yang seperti ini membuat ia menjadi kesulitan dalam berkomunikasi dengan orang lain, selain itu Tomoko menjadi sulit mendapatkan teman karena cara berkomunikasi yang cenderung aneh bagi lawan bicaranya.
2. Sering memendam perasaannya meskipun dia merasa terganggu dengan orang di sekitarnya (*introvert feeling*). Hal ini membuat Tomoko dianggap orang yang acuh dan aneh karena ia lebih memilih untuk berdiam diri.

Selain itu Tomoko juga berperilaku menarik diri atau enggan untuk berkontak sosial dengan orang-orang di sekitarnya.

3. Sering berkhayal dengan apa yang ingin dilakukannya juga suka menyendiri (*introvert intuitive*). perilaku ini menyebabkan Tomoko menjadi berpikir dengan mengesampingkan logika dan bertindak eksentrik. Sehingga ketika hal-hal yang di luar dugaan terjadi, membuat ia menjadi depresi.

Perilaku-perilaku yang telah disebutkan membuat Tomoko menjadi sulit berkomunikasi dengan orang lain juga membuat Tomoko dipandang aneh. Sehingga pada akhirnya Tomoko menjadi sulit berteman dan tidak bisa menjadi orang yang populer seperti yang diinginkannya.

5.2 Saran

Untuk penelitian selanjutnya, penulis menyarankan untuk membahas hal lain yang berkaitan dengan *introvert*, misalnya perbedaan antara perilaku *introvert* dan *ekstrovert*, keunggulan dan kelemahan sifat *introvert*. Selain itu peneliti selanjutnya juga bisa membandingkan perilaku *introvert* pada Tomoko versi *anime* dengan versi komik atau *manga*. Objek penelitian juga bisa diambil dari tokoh lain ataupun menggunakan anime lain, karena masih banyak jenis-jenis anime atau pun *manga* yang bisa diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Feist, J. & Feist, G. (2008). *Theories of Personality* Edisi keenam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Feist, Jess dan Gregory J. Feist. 2013. *Teori Kepribadian: Theories of Personality*. Terjemah oleh: Handriatno, 2013. Jakarta: Salemba Humanika.
- Jung, Carl Gustav. 1923. *Psychological Types*. New York: Pantheon Books.
- Koswara 1991. *Teori-teori kepribadian*. Bandung: Eresco.
- Kutha Ratna, Nyoman, Prof. Dr. S.U. (2004) *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Stefani, Nadya. 2014. *Perilaku Introvert Tokoh Mikazuki Yozora dalam Anime Boku wa Tomodachi ga Sukanai Karya Saito Hisashi*. Skripsi, tidak diterbitkan. Malang. Universitas Brawijaya.
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Sutikno, Saputri Anarisanti. 2011. *Analisis Psikologis Tipe Introvert Terhadap Tokoh Yuichi Tanabe Dalam Novel Kitchen karya Yoshimoto Banana*. Skripsi, tidak diterbitkan. Universitas Bina Nusantara.
- Wellek, Rene; Warren, Austin. (1949). *Theory of Literature*. New York: Harcourt, Brace, and Company.

Internet

KBBI Online <https://kbbi.web.id/>

PSIKOLOGI SASTRA OENIWAHYUNI Dan Macam-macam teori Psikologi

Sastra <https://seniwaHYuni.wordpress.com/2011/12/04/psikologi-sastra>



LAMPIRAN

Sinopsis

Watashi ga Motenai no wa Dou Kangaetemo Omaera ga Warui! (atau yang biasa disingkat *Watamote*) yang dalam Bahasa Inggris berarti *No Matter How I Look It's Not My Fault That I'm Not Popular!*, merupakan judul anime serial TV yang berjumlah 12 Episode yang diadaptasi dari komik yang berjudul sama karangan Tanigawa Nico.

Anime ini disutradarai oleh Oonuma Shin dan diproduksi oleh Silver Link. Anime ini ditayangkan di Jepang pada tanggal 9 Juli – 24 September 2013.

Anime ini bercerita tentang seorang gadis SMA bernama Kuroki Tomoko yang berusaha untuk menjalin relasi dengan orang-orang disekitarnya namun hal itu selalu gagal karena Tomoko selalu bertingkah aneh sehingga orang-orang di sekitarnya bingung. Suatu hari Tomoko merasa sudah siap untuk menjalani kehidupan SMA di tahun pertamanya, ia sangat percaya diri karena sudah menikmati berbagai macam *Game Date Simulator*. Tetapi pada kenyataannya Tomoko selalu merasa malu untuk berinteraksi dengan orang di sekitarnya. Ketika di sekolah ia mendengar obrolan teman-temannya tentang yang akan mereka lakukan setelah sekolah, namun Tomoko bergumam dan berpikir itu adalah hal yang tidak berguna dan berharap hal buruk terjadi pada mereka. Saat berkomunikasi dengan orang di sekitarnya Tomoko hanya menjawab dengan beberapa kata dengan suara kecil. Kemudian akhirnya ia berpikir bahwa apakah dirinya seseorang yang menarik atau tidak, hingga ia bertanya kepada adiknya Kuroki Tomoki. Sebenarnya Tomoki tidak ingin meladeni kakaknya tetapi akhirnya Tomoki pun menjawab biasa saja.

Suatu hari teman Tomoko semasa SMP bernama Naruse Yuu (Tomoko biasa memanggil "Yuu Chan" sebagai sapaan akrab) menelpon Tomoko dan ingin mengadakan reuni bagi mereka berdua. Dulunya Yuu adalah seorang anak yang pendiam dan biasa-biasa saja serta tidak memiliki teman selain Tomoko, sehingga Tomoko ingin menceritakan kehidupan sekolahnya. Namun setelah mereka bertemu kembali, Tomoko begitu kaget dan pangling karena Yuu sudah sangat berubah dari penampilannya dulu saat masih SMP. Yuu yang sekarang memiliki penampilan yang menarik, tetapi Tomoko merasa sedikit lega karena masih memiliki hobi yang sama yaitu menonton anime dan bermain game. Yuu pun menceritakan bahwa kehidupan SMAnya bermasalah. Mereka menghabiskan waktu bersama hingga sore hari. Di saat mereka akan pulang berpisah Tomoko menyemangati Yuu agar dapat menghadapi masa-masa SMA. Mendengar kata-kata Tomoko, Yuu akhirnya menjadi semangat karena Yuu sebenarnya memiliki masalah dengan kekasihnya. Tomoko malah kaget, ternyata sahabatnya sudah memiliki kekasih. Merasa terpukul akhirnya Tomoko tidak menggrubis sahabatnya itu.

Setelah reuni dengan sahabatnya, di pertemuan selanjutnya Tomoko ingin menceritakan bahwa kehidupan SMAnya juga menarik. Namun di hari-hari berikutnya banyak hal yang dilalui oleh Tomoko tetapi selalu saja berbeda dengan

apa yang dipikirkannya. Mulai saat payung Tomoko yang rusak karena hujan badai kemudian berteduh di sebuah gazebo taman, lalu bertemu dengan dua orang laki-laki yang kebetulan juga berteduh di situ. Tomoko hendak berbicara dengan mereka namun karena suaranya yang kecil (karena ragu dan malu) kedua laki-laki itu pun tidak menyadarinya. Saat Tomoko hendak pergi, salah satu dari laki-laki itu menegur Tomoko jika hujan masih lebat namun Tomoko yang canggung mengatakan bahwa dirinya hanya ingin ke toilet. Setelah kembali dari toilet Tomoko mendapati bahwa kedua laki-laki tadi sudah tidak ada di gazebo. Tomoko pun memutuskan untuk menunggu di gazebo dan akhirnya ketiduran. Kedua laki-laki itu kembali dan meninggalkan payung untuk Tomoko.

Saat liburan musim panas, Tomoko menyadari bahwa liburan musim panas akan berakhir dan ia merasa melewatkannya begitu saja tanpa membuat pengalaman yang menarik ataupun menjalin relasi dengan orang lain. Akhirnya Tomoko memutuskan untuk membeli seperangkat *web camera* agar ia bisa membuat *video live* untuk bercerita di media sosial. Tetapi saat mencoba Tomoko kaget ketika melihat dirinya di tampilan *web camera*. Karena tidak percaya diri Tomoko akhirnya memakai topi dan masker. Saat *live* di media sosial Tomoko merasa canggung dan kikuk, ia bingung apa yang hendak diceritakan di media sosial. Warga net yang menonton *live* Tomoko pun kesal karena Tomoko berbicara tidak jelas. Merasa malu dengan komentar orang-orang yang menontonnya, Tomoko akhirnya memutuskan sambungan *video livenya* secara paksa.

Suatu hari adik sepupu Tomoko yang bernama Kiko (biasa dipanggil *Kii Chan* oleh Tomoko) akan berkunjung ke rumah. Tomoko hendak mempersiapkan diri dengan kedatangan adik sepupunya, ia ingin menceritakan bahwa dirinya adalah seseorang yang populer agar *Kii Chan* merasa kagum dengannya. Namun ketika bertemu dengan Tomoko, *Kii Chan* terkejut dengan penampilan Tomoko karena sebelum itu Tomoko melakukan hal aneh yang menyebabkan ia ditampar oleh ibunya. Suatu kali saat pergi bersama, *Kii Chan* ingin Tomoko bercerita tentang kekasihnya. Tomoko pun bingung untuk menjawab pertanyaan dari *Kii Chan*, kemudian Tomoko mengajak ke perpustakaan untuk mengalihkan pembicaraan. Di perpustakaan itu Tomoko bertemu dengan seorang laki-laki yang dulunya meninggalkan payung saat sama berteduh di taman. Tomoko pun kaget dan mengira laki-laki itu menagih uang ganti payung, tetapi sebenarnya laki-laki itu tidak mempermasalahkan payung itu. Kemudian mereka berkenalan dan ternyata laki-laki itu bernama Kosaka. Karena tidak mendengar suara Tomoko dengan jelas maka Kosaka salah mengerti dan memanggil dengan nama *Momoko Chan*. Tomoko merasa senang dan menyukai Kosaka. Malamnya saat di rumah *Kii Chan* menanyakan apakah laki-laki itu kekasih Tomoko dan Tomoko mengiyakan. Keesokan harinya saat ke perpustakaan, mereka melihat Kosaka bersama dengan wanita lain. Merasa *shock* Tomoko akhirnya pergi begitu saja. Melihat kakak sepupunya sedih, *Kii Chan* menghampiri Kosaka dan meminta penjelasan dari Kosaka. Kosaka pun tidak mengerti apa yang dimaksud *Kii Chan*. Melihat *Kii Chan* dengan Kosaka, Tomoko segera menghampiri dan meminta maaf atas kesalahpahaman yang terjadi kepada Kosaka sambil membungkukan badan sedalam-dalamnya. Image kakaknya yang keren itu hilang begitu saja saat *Kii Chan* melihat Tomoko membungkukkan badan seperti itu (karena sebelumnya Tomoko berkata akan mencampakan Kosaka).

Setelah itu *Kii Chan* menjadi tidak ingin berbicara kepada Tomoko. menyadari itu keesokan harinya Tomoko mengajak *Kii Chan* ke sebuah Toko mainan. Di toko itu ternyata Tomoko dikenal sebagai *Card Fighter* legendaris dan terkuat dalam sebuah permainan kartu. Melihat kakaknya populer di kalangan anak kecil *image Kii Chan* terhadap kakaknya mulai pulih kembali. Namun setelah mengetahui saat Tomoko bermain curang melawan anak kecil, *image* terhadap Tomoko hilang kembali. Akhirnya *Kii Chan* menyadari bahwa kakaknya hanya butuh perhatian saja.

Liburan musim panas berakhir dan semester baru dimulai, di sekolah Tomoko biasa diadakan pergantian posisi bangku di setiap semester baru. Tomoko mendapat bangku di bagian tengah sekaligus depan kelas. Tomoko tidak merasa senang dan menggerutu (karena biasanya Tomoko duduk di bangku pojok paling belakang). Selain itu Tomoko juga tidak menyukai teman-teman di sekitar bangkunya karena bagi Tomoko mereka adalah kawan yang berisik. Pada saat istirahat Tomoko lebih suka menyendiri tempat yang ia temukan, ia sering menghabiskan waktu istirahatnya dengan bermain game sendiri. Agar kehidupan sekolahnya menarik Tomoko berangan-angan mendirikan sebuah club aktifitas. Club aktifitas itu diberi nama *Nichijou-bu* atau club sehari-hari, Tomoko berharap dengan ia mendirikan club ia dapat membangun relasi di kehidupan sehari-hari sekolahnya. Namun impian Tomoko itu hancur karena Organisasi Sekolah menolak formulir permohonan yang diajukan Tomoko dengan alasan aktifitas club tidak jelas.

Di sekolah Tomoko mengadakan sebuah festival musim panas. Tentu saja kelas Tomoko mengadakan acara untuk festival itu. Merasa tidak dilibatkan dalam acara kelas, Tomoko menyumpahi mereka dan berharap yang tidak-tidak. Akhirnya Tomoko mengajukan untuk membantu ketika seorang teman sekelas ada yang meminta tolong untuk memotong brosur. Pada saat memotong, Tomoko tidak begitu konsentrasi sehingga jarinya luka teriris silet. Tomoko segera berlari ke ruang kesehatan. Saat berlari Tomoko bertabrakan dengan Imae Megumi. Melihat tangan Tomoko yang bercucuran darah, Imae segera menarik Tomoko ke ruang kesehatan untuk segera dirawat. Ternyata Imae adalah ketua penyelenggara festival dan juga kakak kelas Tomoko. Imae adalah seorang yang populer baik dari kalangan laki-laki maupun perempuan. Maka dari itu Tomoko terinspirasi dan ingin menjadi seperti Imae. Suatu kali saat pulang sekolah, Tomoko melihat Imae. Tomoko mengikui Imae dan hendak menyapanya. Tetapi saat hendak menyapa ada angin bertiup kencang sehingga rok Imae terbuka. Merasa malu dan ketakutan akhirnya Tomoko berlari kencang menuju rumahnya. Padahal Imae ingin menyapa balik dan berbincang-bincang dengan Tomoko. Sebenarnya Imae selalu memperhatikan Tomoko dan juga tertarik, karena menurut Imae Tomoko adalah seorang yang selalu berjuang dalam menghadapi hidup.

CURICULUM VITAE

Nama : Tony Wijaya
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 11 Desember 1992
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Kristen
Alamat : Jl Sukarno Hatta Indah II no 48 Malang
Email : aigisathena7@gmail.com
No Telepon : 082264380755
Pendidikan sebelumnya : TK Taman Harapan (1999-2001)
SD Taman Harapan (2001-2007)
SMPK Santa Maria 2 Malang (2008-2010)
SMAK Santa Maria Malang (2010-2012)
Pengalaman KKN : Desa Ngabab Pujon
Pengalaman PPL : SMAN 1 Batu (Guru PPL Bahasa Jepang)
Pengalaman Ujian : Mengikuti JLPT N4 (2014, 2015)
IC3 (2019)
TOEFL (2019)
Motto : "Jangan menyerah sampai akhir."



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS BRAWIJAYA
 FAKULTAS ILMU BUDAYA
 Jalan Veteran Malang 65145 Indonesia
 Telp. (0341) 575875 Fax. (0341) 575822
 E-mail: fib_ub@ub.ac.id http://www.fib_ub.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi Program S-1 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya pada :

Hari, tanggal : 20 November 2017

Untuk mahasiswa :

Nama : Tony Wijaya

NIM : 125110609015

Prodi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Dengan judul :

Analisis Intersubjektif Tokoh Khusni Tomaka Dan Permasalahannya
 Dalam Raimo wata Sanga, masyarakat wa Baha ngere ma
 o rama go wata

Yang hadir dihadiri oleh :

1. Pembimbing I : Brian Dwi Ambarastuti, S.S., M.Si.
2. Pembimbing II
3. Peserta umum sejumlah orang (terlampir)

Malang,
 Pembimbing II

Penyusunan I

2015097709102901

NIP.



Penyusunan I,

Penyusunan II

Penyusunan III

Penyusunan IV



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
Jalan Veteran Malang 65145 Indonesia
Telp. (0341) 575875 Fax. (0341) 575822
E-mail: fib_ub@ub.ac.id http://www.fib_ub.ac.id

Untuk Mahasiswa

BERITA ACARA SEMINAR HASIL SKRIPSI

Telah dilaksanakan Seminar Hasil Skripsi Program S-1 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya pada :

Hari, tanggal : Rabu, 2 Mei 2018

Untuk mahasiswa :

Nama : Tommy Wijaya

NIM : 1251106001016

Prodi : Pendidikan Bahasa Jepang

Dengan judul :

Perilaku Introvert Jelas Kurang Tembak dan dampaknya dalam Anime
Wakashi ga Motenai no wa? Dore Kanaigotowa Omowaru ga Uru?
Kampai Sutradara Osamu Shin

Yang telah dihadiri oleh :

1. Pembimbing I : Ratno Dewa Amburastuti, M.Si
2. Pembimbing II : _____
3. Penguji : _____
4. Peserta umum sejumlah : 10 orang (terlampir)

Pembimbing I

Malang,
Pembimbing II

(Ratno Dewa Amburastuti)
NIP. _____

(_____)
NIP. _____





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS ILMU BUDAYA

Jalan Veteran Malang 65145 Indonesia

Telp. (0341) 575875 Fax. (0341) 575822

E-mail: fib_ub@ub.ac.id http://www.fib.ub.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

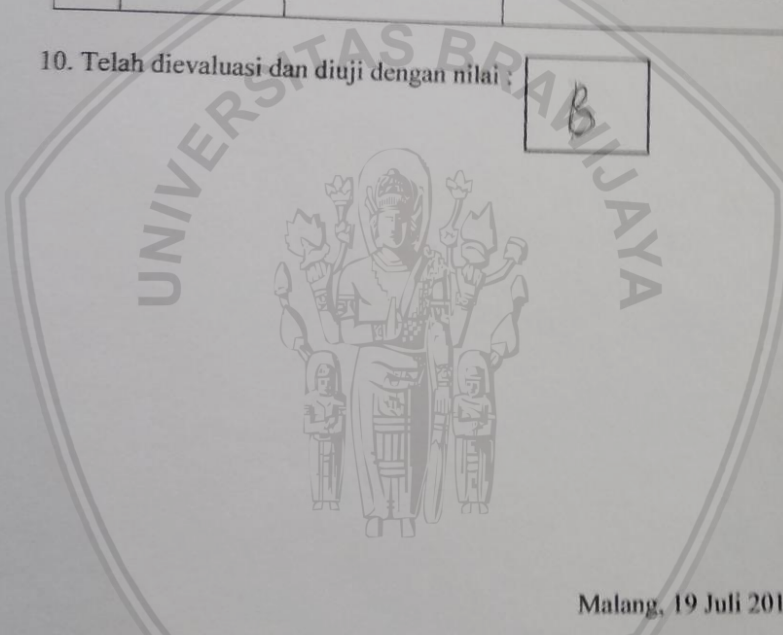
1. Nama : Tony Wijaya
2. NIM : 125110600111015
3. Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
4. Topik Skripsi : Psikologi Sastra
5. Judul Skripsi : *Perilaku Introvert Tokoh Kuroki Tomoko dan Dampaknya Dalam Anime Watashi ga Motenai no Wa Dou Kangaetemo Omuera ga Warui!*
Karya Sutradara Oonuma Shin
6. Tanggal Mengajukan : 20 Agustus 2017
7. Tanggal Selesai Revisi : 19 Juli 2019
8. Nama Pembimbing : Retno Dewi Ambarastuti, M.Si.
9. Keterangan Konsultasi :

No.	Tanggal	Materi	Pembimbing	Paraf
1.	22 Agustus 2017	Pengajuan Judul	Retno Dewi Ambarastuti, M.Si.	/
2.	24 Agustus 2017	Pengajuan Bab I	Retno Dewi Ambarastuti, M.Si.	/
3.	15 September 2017	Revisi Bab I, Pengajuan Bab II & III	Retno Dewi Ambarastuti, M.Si.	/
4.	3 November 2017	Revisi Bab II, & III	Retno Dewi Ambarastuti, M.Si.	/
5.	10 November 2017	Acc Seminar Proposal	Retno Dewi Ambarastuti, M.Si.	/
6.	20 November 2017	Seminar Proposal	Retno Dewi Ambarastuti, M.Si.	/
7.	21 Februari 2018	Revisi Bab I, II, & III	Retno Dewi Ambarastuti, M.Si.	/
8.	23 Maret 2018	Pengajuan Bab IV & V	Retno Dewi Ambarastuti, M.Si.	/
9.	30 Maret 2018	Konsultasi Bab IV & V	Retno Dewi Ambarastuti, M.Si.	/

10.	15 April 2019	Revisi Bab IV & V	Retno Dewi Ambarastuti, M.Si.	/
11.	20 April 2018	Acc Seminar Hasil	Retno Dewi Ambarastuti, M.Si.	/
12.	2 Mei 2018	Seminar Hasil	Retno Dewi Ambarastuti, M.Si.	/
13.	16 Mei 2019	Revisi Bab I – Bab V	Retno Dewi Ambarastuti, M.Si.	/
14.	17 Juli 2019	Acc Ujian Skripsi	Retno Dewi Ambarastuti, M.Si.	/
15.	18 Juli 2019	Ujian Skripsi	Retno Dewi Ambarastuti, M.Si. Ulfah Sutyarti S.Pd., M.Pd.	/

10. Telah dievaluasi dan diuji dengan nilai :

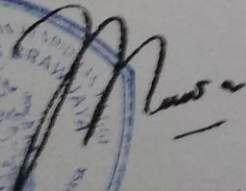
B

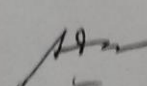


Malang, 19 Juli 2019

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa

Dosen Pembimbing


Dr. Sony Sukmawan, M.Pd.
NIP. 19770719 200604 1 001


Retno Dewi Ambarastuti, M.Si.
NIK. 201309 770430 2 001